

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat dan menjadi salah satu sektor yang diperkirakan memiliki prospek yang cukup cerah di masa mendatang, dimana masyarakat Indonesia tidak akan lepas dari jasa perbankan. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menjalankan kegiatan usahanya dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sektor perbankan mampu mendukung perekonomian di Indonesia melalui penyaluran kredit, dan perbankan dapat meningkatkan investasi serta pertumbuhan ekonomi.

Pada awal tahun 2020, wabah pandemi Covid-19 menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia. Pandemi ini mengakibatkan semua sektor terkena dampaknya salah satunya yaitu sektor perbankan. Secara langsung ataupun tidak langsung, Covid-19 berdampak terhadap kinerja dan kapasitas debitur bank dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit pinjaman. Jika kondisi ini tidak diantisipasi akan meningkatkan risiko kredit yang berpotensi mengganggu kinerja perbankan dan stabilitas sistem keuangan sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, Aldasoro et al (2020).

Untuk merespon hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meminta perbankan untuk menginventarisasi debitur terdampak Covid-19

dan tindak lanjut kebijakan stimulus. Hingga akhirnya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peraturan OJK (POJK) Nomor 11 Tahun 2020 mengenai Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* terhadap Dampak Penyebaran COVID-19, yang diberlakukan pada tanggal 16 Maret 2020. Melalui PJOK tersebut, sektor perbankan dapat melakukan restrukturisasi kredit terhadap debitur-debitur yang terkena dampak Covid-19.

Wabah Covid-19 mengakibatkan para investor khawatir dengan adanya kebijakan restrukturisasi kredit di sektor perbankan karena restrukturisasi kredit yang signifikan dapat berdampak pada likuiditas dan profitabilitas lembaga keuangan. Perpanjangan jangka waktu pinjaman atau penurunan suku bunga bisa mengurangi arus kas masuk dari suku bunga dan mengganggu proyeksi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perbankan harus mampu menggunakan dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki supaya efisien dan efektif untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan yang akan berpengaruh juga pada peningkatan nilai perusahaan.

Para investor atau calon investor umumnya akan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Dari beberapa teknik analisis kinerja keuangan, penelitian ini menggunakan analisis rasio. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang sering digunakan karena teknik ini paling tepat untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan, Investor akan lebih tertarik pada saham perusahaan yang menunjukkan prospek kinerja

keuangan yang baik dan akhirnya dapat mempengaruhi nilai jual saham perusahaan. Simanjuntak & Hidayat (2023) Nilai perusahaan umumnya tercermin dari seberapa baik kinerjanya dalam aspek keuangan.

Beberapa indikator kinerja keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Return On Asset* (ROA) memainkan peran penting dalam menggambarkan stabilitas, profitabilitas, dan likuiditas industri perbankan. Menurut Hardiyanti & Aziz, (2021) Pandangan investor terhadap nilai suatu perusahaan turut dipengaruhi oleh berbagai indikator kinerja keuangannya. Menurut (Kansil et al 2021; Pracoyo & Ladjadjawa 2022; Tambunan et al 2023; Ristiani & Santoso 2018; Ovami & Nasution 2020) Nilai perusahaan perbankan dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel, di antaranya CAR, NPL, LDR, ROA, serta kebijakan pembagian dividen.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu ukuran krusial dalam industri perbankan yang mencerminkan kemampuan suatu bank dalam menanggung potensi kerugian yang timbul dari aktivitas pinjaman maupun transaksi surat berharga Akuba et al (2021). CAR yang tinggi mencerminkan bahwa bank memiliki kecukupan modal untuk menanggung risiko keuangan yang mungkin timbul. sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap kestabilan finansial bank tersebut. Sebaliknya, *Non Performing Loans* (NPL) untuk mengukur kualitas pinjaman bank, dan tingkat NPL yang tinggi dapat mengindikasikan risiko kredit yang lebih besar, yang berpotensi menurunkan nilai perusahaan karena adanya kekhawatiran terhadap kemampuan bank untuk memperoleh laba yang stabil. Di sisi lain, *Loan to*

Deposit Ratio (LDR) merupakan indikator yang menunjukkan proporsi penyaluran kredit dibandingkan dengan total dana simpanan yang berhasil dihimpun oleh bank. LDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas, sedangkan LDR yang rendah dapat mengindikasikan bahwa bank tidak optimal dalam memanfaatkan dana simpanan untuk pembiayaan. Sementara itu, *Return on Assets* (ROA) menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Tingginya nilai ROA mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efisien untuk memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi.

Dalam penelitian ini, kebijakan dividen berperan sebagai variabel moderasi yang berpotensi memperkuat ataupun melemahkan hubungan antara CAR, NPL, LDR, dan ROA dengan nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pengambilan keputusan terkait pembiayaan. Menurut Ovami & Nasution (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen yang konsisten dapat meningkatkan kepercayaan para investor, yang pada gilirannya dapat mendorong kenaikan harga saham serta meningkatkan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan mengenai apakah laba yang diperoleh akan diumumkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen di akhir tahun atau disimpan sebagai laba ditahan untuk mendukung pendanaan investasi perusahaan di masa depan, Kholifah & Retnani (2021). Kebijakan dividen di satu sisi dapat memenuhi harapan investor dan di sisi lain diharapkan tidak menghambat

pertumbuhan perusahaan hingga mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Dividen dapat menjadi suatu nilai yang dapat mengikat para investor agar loyal terhadap perusahaan. Menurut Triasesiarta Nur, (2018) Pembagian dividen dalam jumlah besar dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin besar pula kapasitas perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang saham.

Alasan memilih industri perbankan dalam penelitian ini karena perusahaan perbankan merupakan pilar utama dalam sistem keuangan yang bertugas sebagai perantara keuangan, menjaga stabilitas ekonomi, dan mendukung aktivitas bisnis di berbagai sektor. Mengingat peran penting ini, kinerja keuangan bank menjadi indikator utama yang mencerminkan kesehatan ekonomi, sekaligus menjadi perhatian besar bagi para investor dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, industri perbankan memiliki keunikan dalam hal regulasi dan transparansi. Bank diatur secara ketat oleh OJK di Indonesia untuk memastikan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Kebijakan dividen pada industri perbankan juga menjadi poin penting dalam penelitian ini. Bank cenderung memiliki struktur modal yang stabil dan sering membagikan dividen secara rutin. Maka dari itu penelitian ini menganalisis mengenai peran kebijakan dividen sebagai pemoderasi dalam hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sangat relevan untuk dilakukan disektor perbankan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Dan

Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan baru bagi investor dalam penggunaan rasio keuangan untuk mengetahui informasi terkait nilai perusahaan di sektor perbankan dan membuka cakrawala pengetahuan baru bagi investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, maka rumusan masalah didapat sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan memoderasi Kebijakan Dividen?
6. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan memoderasi Kebijakan Dividen?
7. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan memoderasi Kebijakan Dividen?

8. Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan memoderasi Kebijakan Dividen?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Nilai Perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan dengan memoderasi Kebijakan Dividen.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan dengan memoderasi Kebijakan Dividen.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan dengan memoderasi Kebijakan Dividen.
8. Untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Nilai Perusahaan dengan memoderasi Kebijakan Dividen.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru dalam ilmu akuntansi, khususnya tentang faktor yang mempengaruhi Nilai

Perusahaan, sebagai pembelajaran penerapan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkan dengan realita yang ada di dunia nyata.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen bank dalam merumuskan strategi yang tepat terkait kebijakan Dividen. Dengan mengetahui bagaimana kinerja keuangan berinteraksi dengan kebijakan dividen dalam mempengaruhi nilai perusahaan, manajemen perusahaan dapat menentukan tingkat Dividen yang optimal.
- b) Bagi peneliti, sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dan tambahan wawasan mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi dapat memberikan perspektif baru dalam penelitian ini.
- c) Bagi investor dan calon investor, diharapkan mampu membantu dalam mengevaluasi bank-bank mana yang memiliki potensi pertumbuhan nilai perusahaan yang baik, agar dapat memilih untuk berinvestasi di bank mana yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik.